



PATUNG PANGULUBALANG FOLK BELIEF ETNIK BATAK TOBA DI HUTA SIALLAGAN KABUPATEN SAMOSIR

Katrina Angelina Simamora, Puspitawati

Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepercayaan masyarakat beretnik Batak Toba di Huta Huta Siallagan terhadap patung primitif yang disebut dengan patung pangulubalang. Metode penelitian yg digunakan untuk mengungkapkan pembahasan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi penjelasan secara mendalam tentang objek penelitian. Sementara pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sosial tentang objek penelitian secara holistik. Fenomena sosial yang akan digambarkan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap adanya patung pangulubalang dengan sejarahnya yang unik. Patung pangulubalang adalah salah satu jenis patung primitif yang berasal dari daerah Batak. Patung ini dibuat dengan tujuan yang di perkirakan sebagai perwira untuk menjaga perkampungan. Patung ini diyakini memiliki kekuatan supranatural dengan berbagai kemampuannya sebagai patung penjaga. Bentuk patung pangulubalang sangat amat beragam mulai dari bentuk yang menyerupai panglima perang sampai ada juga yang dibuat menyerupai hewan. Kepercayaan masyarakat etnik Batak Toba di Huta Siallagan terhadap patung pangulubalang ini menjadi salah satu alasan penting dilakukan penelitian ini. Hasil dan pembahasan yang ditemukan, bahwasanya nenek moyang orang Batak dahulu memang mempercayai adanya patung pangulubalang. Namun, seiring berjalan nya waktu sampai orang Batak mengenal adanya agama, kepercayaan terhadap patung pangulubalang pun semakin memudar, apalagi di jaman sekarang.

Kata Kunci: Folk Belief, Patung, Batak Toba.

PENDAHULUAN

Kepercayaan rakyat, merupakan bentuk kepercayaan yang memiliki doktrin serta etik luhur untuk dipatuhi. *Folk belief* atau kepercayaan rakyat tidak tergolong kepada kepercayaan resmi yang ada di Indonesia (Hamidah, 2018). Dari banyaknya suku dan kebudayaan di Indonesia, salah satu kebudayaan yang masih kental dengan kepercayaan terhadap hal-hal yang dilahirkan oleh leluhur adalah kebudayaan Batak Toba. Batak toba di kenal dengan, berbagai kebudayaan dan adat istiadat serta kepercayaan yang beragam. Salah satu kepercayaan yang terkenal dari etnik Batak Toba adalah kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang masih melakukan berbagi ritual penyembahan dengan membawa persembahan berupa sesajen. Masyarakat etnik Batak Toba juga percaya terhadap benda-benda yang dianggap sakral. Benda-benda yang dianggap sakral biasanya dapat berupa patung yang dipercayai mempunyai kekuatan mistis. Salah satu benda yang di sakralkan berupa patung yang dipercayai memiliki kekuatan mistis adalah patung *pangulubalang*.

Pangulubalang, dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penjaga kampung merupakan salah satu dari situs peninggalan etnik Batak Toba. *Pangulubalang* merupakan benda berbentk patung yang dalam sejarahnya dikaruniai kekuatan mistis oleh nenek moyangnya pada zaman dahulu. *Pangulubalang* bertindak sebagai kepala tertinggi untuk melindungi dan menjamin kesejahteraan desa atau marga. Dalam semua sistem religi Batak, *Pangulubalang* merupakan salah satu benda sakral yang memiliki sifat magis dan religius.

Patung *Pangulubalang* dapat ditemui di pintu masuk Huta Siallagan. Patung ini terbuat dari bahan yang

bersifat keras, seperti batu. Patung *pangulubalang* yang terdapat di Huta Siallagan terbuat dari batu yang diukir menyerupai bentuk panglima penjaga kampung,. Terdapat aturan masuk yang telah ditetapkan oleh pemerintah huta, yaitu jika sudah masuk melalui pintu masuk yang terdapat patung *pangulubalang*, maka tidak boleh lagi keluar dari jalan yang sama. Jika keluar dari pintu yang sama akan mengundang bala bagi pengunjung yang melanggarnya. Sejarah mistik yang ada dalam patung *pangulubalang* ini mengundang ketertarikan dan rasa penasaran orang yang mendengarnya.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melihat *folk belief* atau kepercayaan rakyat Huta Siallagan terhadap mistik pangulubalang yang diyakini dapat menjaga desa dari berbagai ancaman. Serta untuk menelusuri kebenaran cerita mistik dari patung *pangulubalang* tersebut. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengungkap kepercayaan penduduk Huta Siallagan terhadap patung yang di percayai mempunyai kekuatan mistis dan dipercayai mampu melindungi seluruh isi desa dari malapetaka, peperangan yang akan melanda Huta Siallagan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong, pada tahun 2013 menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan menekitian yang digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena sosial yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitiannya. Penelitian kualitatif di jelaskan secar merinci dan menyeluruh agar fenomena yang dijelaskan dapat dipahami dengan baik. Pendekatan deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang dapat menggambarkan keadaan

objek penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat etnik batak toba ditanah batak awal mula etnik tersebut ada sama sekali belum percaya terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Awal kepercayaan etnik batak toba dikenal dengan sebutan *Animisme* dan *Dinamisme*. *Animisme* adalah sebuah kata yang dihasilkan dari bahasa latin yaitu *anima* yang artinya adalah roh. *Animisme* sendiri memiliki makna yakni kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang yang diyakini juga adalah makhluk halus. Sementara *Dinamisme* merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa inggris yakni *Dynamic*, yang artinya adalah kekuatan, kemampuan dan kekuasaan. Defenisi *Dinamisme* sendiri adalah kepercayaan terhadap kekuatan yang berada di dalam suatu benda (Hasan, 2012).

Awalnya orang batak yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, masih mensakralkan berbagai benda yang dianggap memiliki kekuatan mistis, seperti patung, pohon, goa dan lain sebagainya. Berbicara mengenai patung, sejak awal patung sudah menjadi salah satu kesenian eksis dari etnik batak. Patung dibentuk dari berbagai batu dan kayu yang dipahat dan diberi ukiran menarik. Etnik batak toba mempercayai patung sebagai benda yang disakralkan karena, dalam sejarahnya patung itu merupakan bentuk fisik dari sosok yang dipercayai dapat memberikan hal-hal baik bagi seseorang. Artinya, didalam patung berisi roh nenek moyang ataupun roh orang-orang yang dihormati di sebuah kawasan ataupun dalam sebuah perkumpulan marga. Salah satunya adalah patung pangulubalang.

Dalam pemaknaannya, *pangulubalang* berasal dari bahasa batak yaitu *ulubalang* dalam bahasa Indonesia

diartikan sebagai panglima. Panglima berarti seseorang dalam kerajaan yang bertugas untuk menjaga kerajaan dari berbagai ancaman musuh yang akan datang. Dilihat dari fungsinya, panglima juga apat berfungsi sebagai pendekar yang mampu melakukan perlawanan terhadap musuh dalam suatu peperangan. Secara etimologis, kata *pangulubalang* juga memiliki makna dan fungsi yang sama dengan panglima atau pendekar.

Dalam sejarahnya *pangulubalang* merupakan patung primitive yang memiliki kekuatan mistis di dalamnya. Dalam kepercayaan etnik Batak, *Pangulubalang* terbuat dari jasad manusia yang di korbakan. Manusia yang dikorbakan tersebut dibakar hingga mengeluarkan abu, dan abu nya dimasukkan ke dalam patung yang dinamakan patung pangulubalang. Di beberapa tempat, untuk mendapatkan abu *pangulubalang*, manusia yang dikorbakan bisa juga di tanam hingga berbentuk pasir dan dimasukkan ke dalam patung dengan ritual dan upacara tertentu. Roh yang telah masuk ke dalam *pangulubalang* akan mempunyai kekuatan luar biasa. Patung ini dipercaya dapat melakukan pekerjaan baik ataupun pekerjaan jahat sesuai suruhan si pembuat patung.

Sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan etnik Batak pada zaman dahulu, patung *pangulubalang* ini jika ingin disuruh melakukan sebuah pekerjaan, maka terlebih dahulu akan diberikan sesajen. Sesajen tersebut dapat berupa makanan kesukaan dari roh yang ada dalam *pangulubalang*, sesuai dengan perjanjian mereka saat akan melakukan pengorbanan. Dalam sejarahnya juga, apabila *pangulubalang* ini tidak dipekerjakan atau dalam makna lain tidak digunaka dalam jangka waktu yang lama, sesajen yang telah menjadi perjanjian nya dengan pembuat patung harus tetap diberikan kepada *pangulubalang* tersebut.

Saat ini, kepercayaan terhadap *pangulubalang* di Huta Siallagan, masih ditemukan sisa-sisa kepercayaan yang demikian bagi Sebagian orang. Bagi beberapa orang, kepercayaan terhadap *pangulubalang* ini belum bisa hilang dan masih menetap, akibat pengetahuan yang diwariskan dan masih mengontrol pemikiran mereka. Namun, tidak lagi dilakukan pemujaan yang seperti dulu dilakukan oleh keturunan-keturunan sebelumnya.

SIMPULAN

Kepercayaan terhadap benda-benda yang diyakini dapat membantu leluhur pada zaman dahulu memang masih ada sampai saat ini walaupun dalam konteks yang berbeda. Kepercayaan penduduk etnik Batak Toba di Huta Siallagan terhadap benda-benda magic berasal dari leluhur yang meneruskan Sejarah dan pengetahuan orang dahulu kepada generasi sekarang ini. salah satu kepercayaan itu adalah kepercayaan terhadap patung *pangulubalang*. Dalam sejarahnya leluhur batak dahulu mempercayai dan membuat patung pangulubalang sebagai salah satu patung penjaga untuk desa ataupun untuk marga.

Saat ini kepercayaan terhadap benda-benda yang diyakini magic, seperti patung pangulubalang, bagi Sebagian orang hanya dianggap Sejarah yang tak ingin dilupakan lagi. Tetapi, bagi sebagian orang yang mengetahuinya masih mempercayai hal tersebut, walaupun dalam konteks yang tidak sesakral jaman leluhur. Kepercayaan terhadap patung pangulubalang di Huta Siallagan tetap dilestarikan dan dikembangkan dengan di bukanya Objek Wisata Animisme Parulubalang di Huta Siallagan. Hal tersebut bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak ramai, bahwa pengetahuan dan kepercayaan nenek moyang orang Batak sangatlah beragam serta unik. Tidak bisa

dipungkiri, bahwa orang Batak kaya akan kebudayaan yang beragam dan menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Jurnal Nusantara dan para reviewer, kepada Prodi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, kepada dosen pembimbing penulis Ibu Puspitawati, terkhusus kepada kedua orang tua penulis, serta teman-teman yang turut memberi support kepada penulis. Secara istimewa kepada penulis sendiri yang bertahan sejauh ini dalam melanjutkan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidah, I., Kadafi, M., & Zuliyanti, D. (2018, November). Pengetahuan Tentang Kepercayaan Rakyat Jepang Dalam Anime Natsume Yuujinchou. In *Seminar Nasional Struktural 2018* (Pp. 337-350). Dian Nuswantoro University.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. L. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Nainggolan, A. (2016). *Refleksi Kearifan Lokal Hukum Adat Pancung Sebelum Masuknya Agama Kristen Di Huta Siallagan Desa Siallagan Pindaraya Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir* (Doctoral Dissertation, Unimed).

Wahyuni, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara